

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa agar menentukan kemajuannya.¹ Seluruh pengetahuan belajar yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan makhluk individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, juga mampu menciptakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pendidikan juga tidak luput dari kegiatan belajar. Konsep dasar dalam belajar merupakan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari latihan yang diperkuat. Belajar juga akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.² Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, dan respon merupakan tanggapan atau reaksi peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru.

Pendidikan menjadi pedoman kita sebagai umat muslim, yaitu Al Qur'an dan Hadits. Allah SWT. sendiri yang menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu

¹ Desi Pristiwanti, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi, "*Pendidikan dan Konseling*" Vol. 04/No. 06 (2022): h. 7912.

² Muhammad Fathurrohman, "*Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*" (Garudhawaca, 2017), h. 2-3.

dalam memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan, sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Menurut ahli tafsir Al-Mishbah ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa surah Al-alaq ayat 1-5 merupakan salah satu contoh unsur pendidikan. Surah Al-Alaq juga memiliki dasar pada pelaksanaan pendidikan, pertama adalah tauhid yang merupakan ajaran dasar untuk menanamkan nilai-nilai akidah, kedua adalah dasar filosofi dan ideologi serta keyakinannya. Dasar yang menjadi kerangka acuan nilai Ilahiyah dan sunnah para Rasul.

Penilaian Siswa Internasional (PISA) diselenggarakan setiap 3 tahun oleh OECD (*The Organization for Economic Co-operation and Development*) menyajikan landasan konseptual yang berfokus pada matematika, membaca, dan sains. Matematika menjadi ranah utama dalam siklus penilaian 2022.³ Hasil PISA 2022 dan pemulihan pembelajaran Indonesia, untuk literasi matematika naik 5 posisi dibandingkan pada PISA 2018. Sebanyak 82% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan pada literasi matematika dibandingkan PISA 2018, literasi matematika Internasional PISA 2022 rata-rata turun 21 poin dan skor Indonesia turun 13 poin.⁴

³ "PISA 2022 Assessment and Analytical Framework," *OECD Publishing, Paris*, 2023, h. 15.

⁴ "PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia" Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru kelas VI SD Islam Al Falah menyatakan bahwa upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran masih kurang. Banyak peserta didik yang masih kurang dalam melakukan kerja sama pada pembelajaran matematika dan hasil belajar juga belum optimal. Hal ini menimbulkan permasalahan ketika guru menerapkan model belajar yang monoton dan tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didiknya, maka proses pembelajaran kurang menarik minat belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.⁵ Oleh karena itu agar peserta didik lebih tertarik serta aktif ketika belajar matematika, guru perlu berperan aktif dan harus lebih imajinatif, serta kreatif dalam membuat proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik mudah mengingat dan memahami ilustrasi yang disampaikan. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami matematika, diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih terbantu dalam meningkatkan hasil belajar

Dilihat dari nilai peserta didik sejumlah 24 orang pada mata pelajaran matematika materi lingkaran tahun ajaran 2022/2023 menyatakan banyak yang kesulitan mencapai KKM yaitu 65. 75,4% peserta didik yang tidak mencapai KKM, sedangkan 24,6% peserta didik yang mencapai KKM. Faktanya pada pembelajaran matematika peserta didik disibukkan dengan konsep matematika, yaitu lebih cenderung menghafal rumus dan memahami cara mengerjakannya, bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik dan pengaplikasiannya masih rendah.. Untuk

⁵ Muhammad Zaenudin, "Penerapan Model Pembelajaran MURDER Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Konsep Penceramah Lingkungan Di Kelas X MANU Putr Buntet Pesantren," 2015, 1–65.2015

mengikatkan hasil belajar peserta didik selain menggunakan model pembelajaran bisa juga menggunakan media belajar yang tepat untuk peserta didik.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka tindakan yang dapat diambil untuk meminimalisir permasalahan dan meningkatkan keterampilan serta hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan matematika yaitu dengan memberikan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dibantu media *Rolling Ball*. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang mengemukakan diskusi kelompok dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat dalam mencari jawaban yang tepat secara kolaboratif.⁶ Dan media pembelajaran yang diterapkan yaitu *Rolling Ball*, digunakan sebagai penunjang dari model pembelajara tersebut.

Model pembelajaran NHT dengan *Rolling Ball* digunakan karena sesuai dengan kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang jarang melakukan kerja kelompok dan bahkan jarang menggunakan media ketika pelajaran matematika. Hal ini yang mendukung keunggulan model dan media itu sendiri. Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik berkontribusi dalam kelompok dan keaktifan peserta didik dalam menggunakan media *Rolling Ball*, serta berkomunikasi langsung atau secara lisan dan tertulis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa efektivitas model pembeajaran NHT dibantu media *Rolling Ball* terhadap hasil

⁶ Hanifah Kusumawati, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD ditinjau dari Hasil Belajar Siswa," t.t., h. 252.

belajar peserta didik. Maka dari itu penulis akan meneliti dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika SD Islam Al Falah”**.

B. Definisi Operasional

Pada definisi operasional, untuk menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti menegaskan penjelasan sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas pada penelitian ini diukur dari hasil belajar peserta didik, sebagaimana adanya treatment dari model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan dibantu media *Rolling Ball* dalam proses pembelajaran matematika pada materi lingkaran kelas VI SD Islam Al-Falah.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, siswa dibagi menjadi lima kelompok belajar, masing-masing kelompok berisi lima anggota. Setelah guru menyajikan materi pelajaran, siswa dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok mendapatkan nomor pengenal 1 – 5. Apabila guru memanggil nomor 3 perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk bermain dan mengambil soal, semua anggota kelompok wajib paham dengan soal, jawaban, dan cara mengerjakannya. Setelah siswa berdiskusi guru memanggil nomor 5 perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk menulis jawaban dipapan tulis, setelah itu guru memanggil lagi nomor 2 perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk menjelaskan jawaban yang ada dipapan tulis. Kemudian setiap kelompok akan diberikan penghargaan poin bintang 1-4.

3. *Rolling Ball*

Rolling Ball adalah media belajar yang digunakan untuk membantu model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam meningkatkan efektivitas terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Islam Al Falah.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang ada pada peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Perubahan perilaku yang ada dalam diri peserta didik meliputi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang ada pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif melalui tes tertulis soal esai.

5. Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang akan di ajarkan dengan menggunakan materi lingkaran, yaitu keliling lingkaran, luas lingkaran, diameter lingkaran jari-jari lingkaran, dan ciri-ciri lingkaran, serta unsur lingkaran.

Rumusan Masalah

C. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT efektif terhadap hasil belajar matematika SD Islam Al Falah?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT SD Islam Al Falah?

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT SD Islam Al Falah?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT efektif terhadap hasil belajar matematika SD Islam Al Falah.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT SD Islam Al Falah.
3. Mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT SD Islam Al Falah.

E. Signifikansi Operasional

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberikan manfaat, baik berupa objek peneliti pada khususnya dan secara komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat dari bagian penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan bidang keilmuan yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya efektivitas model pembelajaran NHT dengan *Rolling Ball* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi lingkaran di kelas VI Islam Al Falah Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. **Bagi Peserta Didik:** hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan membangun pemahaman matematika dengan melibatkan diri secara langsung.

b. **Bagi Guru:** hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan guru dapat mengalami manfaat seperti peningkatan interaksi antar peserta didik, pembangunan keterampilan sosial, dan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui partisipasi aktif.

c. **Bagi Sekolah :** hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan sosial serta pemahaman akademis.

d. **Bagi Peneliti:** hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dalam mengajar matematika, serta dapat membantu memahami efektifitasnya dalam meningkatkan pemahaman matematika peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian penelitian terdahulu yang relevan

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Penulis: Ida Fitriani, Nur Asiah, Baharudin, dan	Penelitian kuantitatif, dengan jenis quasy eksperimen.	Hasil dan pembahasan dengan penerapan model pembelajaran NHT berbantu animasi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada media, mata pelajaran, dan

<p>Shynntia Fitri Dewi.⁷ Yang berjudul “Praktek Model Pembelajaran NHT Berbantu Animasi Multimedia dan Peningkatan Hasil Belajar IPA di MI”.</p>	<p>Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. dengan teknik pengumpulan data berupa observasi intensif, wawancara mendalam, pengujian dengan tes, dan analisis terhadap dokumentasi sekolah.</p>	<p>multimedia menjadi alternatif efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran sehingga mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajara IPA dan akhirnya hasil belajar pun meningkat</p>	<p>metode penelitiannya, yaitu media yang digunakan animasi multimedia, dengan mata pelajaran IPA, serta metode yang digunakan quasy eksperiment, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan yang peneliti teliti menggunakan media <i>Rolling Ball</i> pada pelajaran matematika, dan jenis penelitian <i>pre eksperimental design (one grup pretest and posttest)</i>, serta menggunakan</p>
---	--	---	---

⁷ Ida Fitriani dkk., “Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2019.

				angket respon siswa.
2	Penulis: Ershinta Imelda. ⁸ Yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”.	penelitian ini akan membandingkan hasil belajar pada, dengan cara pretest dan posttest diberikan treatment berupa model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT), maka uji statistik yang tepat adalah dengan menggunakan kausal komparatif.	Hasil pembahasan yaitu data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika berupa tes, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum menggunakan model pembelajaran NHT menunjukkan nilai rata-rata 63,4 (kurang dari KKM),	Perbedaan hasil penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan pre eksperiment dasain dengan jenis one group pretest dan posttest, media pembelajaran, teknik pengumpulan data dengan angket respon peserta didik, dan model pembelajaran dengan media Rolling Ball.

⁸ Ershinta Imelda, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon,” 2019.

			sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran NHT nilai rata-rata meningkat yaitu 77 (di atas KKM)	
3	Penulis: Uun Musfiani dan Janet Trineke Mayor. ⁹ Yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Menggunakan Teknik Probing pada Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok di Kelas VII SMPN 1 Balongbendo”.	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, ketuntasan belajar siswa dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan teknik probing.	Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) menggunakan Teknik Probing dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) menggunakan Teknik Probing dikategorikan aktif. Ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ada pada media pembelajaran dan jenis penelitiannya yaitu pre eksperimen desain dengan <i>one group pretest</i> dan <i>posttest</i> .

⁹ Uun Musfiani dan Janet Trineke Manoy, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Number Head Together) Menggunakan Teknik Probing Pada Materi Luas Permukaan Kubus Dan Balok Di Kelas Viii Smpn 1 Balongbendo,” t.t.

		Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot Case Study yaitu penelitian yang dilakukan tanpa ada kelompok pembandingan dan juga tanpa adanya tes awal.	kooperatif tipe NHT (Number Head Together) menggunakan Teknik Probing dikategorikan tidak tuntas secara klasikal karena besar persentase ketuntasan yang dicapai hanya 79%. Respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) menggunakan Teknik Probing dikategorikan sangat positif.	
--	--	---	--	--

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis yang dianggap memiliki tingkat kebenaran yang tertinggi.

H₀: tidak terdapat pengaruh signifikansi model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada materi lingkaran di kelas VI SD Islam Al Falah.

H_a: terdapat pengaruh signifikansi model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada materi lingkaran di kelas VI SD Islam Al Falah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan memahami permasalahan yang ada. Berikut adalah sistematika penulisannya.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta lampiran yang berkaitan dengan skripsi.